

Kearifan Lokal sebagai Budaya dan Inspirasi Penciptaan Tari Karang Tumandang

Dara Adelia Rachma

ridwanadeliya@gmail.com, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

Vito Widyatama

vitolwidyatama@gmail.com, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Sebagai salah satu tujuan untuk mengetahui dan memahami proses kreatif dalam penciptaan suatu tari yang menjadi identitas suatu daerah dan sebagai upaya konservasi nilai-nilai kearifan lokal. Penulis bertujuan untuk mengkaji proses penciptaan tari yang berasal dari suatu daerah yakni Kabupaten Karanganyar, serta makna apa yang terkandung didalamnya. Di era sekarang banyak sekali anak muda yang acuh dengan budaya-budaya yang ada di sekitarnya, namun adanya upaya penciptaan tari Karang Tumandang ini ditujukan kepada anak-anak hingga remaja ini berhasil mempertahankan sejarah yang sudah ada sebagai wadah pelestarian kebudayaan. Tarian ini dikenalkan dengan cara salah satunya yaitu disdikbud menggelar lomba tari Karang Tumandang melalui festival, pada acara tahunan pemperingati HUT Kabupaten Karanganyar, Dengan adanya kesenian ini membuat kalangan anak-anak hingga remaja dapat menerapkan nilai-nilai yang ada pada tari Karang Tumandang, paham akan sejarah-sejarah yang terdapat pada daerahnya melalui tari Karang Tumandang, dan juga antusias untuk mengenal lebih dalam tentang kesenian serta kebudayaan pada daerahnya.

Kata Kunci: budaya; inspirasi; kearifan lokal; tari Karang Tumandang

Abstract

As one of the objectives to know and understand the creative process in the creation of a dance that becomes the identity of a region and as an effort to conserve the values of local wisdom. The author aims to examine the process of creating dance originating from an area, namely Karanganyar Regency, and what meaning it contains. In today's era, there are many young people who are indifferent to the cultures around them, but the effort to create the Tumandang Coral Dance is aimed at children until this teenager has succeeded in maintaining the existing history as a forum for cultural preservation. This dance is introduced in one way, namely the disdikbud held a Tumandag Coral Dance competition through a festival, at the annual event commemorating the anniversary of Karanganyar Regency, with this art makes children to teenagers understand the history contained in the region, and also enthusiastic to get to know more about the arts and culture in the region.

Keyword: culture; inspiration; Karang Tumandang dance; local wisdom

PENDAHULUAN

Tarian merupakan bagian integral dari warisan budaya yang tersebar luas di seluruh negara, termasuk di setiap sudut daerah di Indonesia. Keberagaman tarian di Indonesia mencerminkan kekayaan dan keunikan setiap daerah dalam menggambarkan identitas budaya mereka. Setiap jenis tarian memiliki makna yang mendalam, yang tercermin dalam berbagai aspek seperti nama, latar belakang penciptaannya, gerakan yang digunakan, musik pendamping, kostum, dan aksesoris khusus yang digunakan dalam penampilannya.

Pada dasarnya tari adalah sebuah gerakan yang menggunakan semua bagian tubuh atau hanya sebagian saja yang dapat memunculkan keindahan, sebuah tarian dilakukan dengan unsur-unsur pendukung yaitu, irama, tata rias, dan unsur gerak. Dalam kesenian tari Irama merupakan iringan yang membersamainya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta tujuan melalui gerak tari, irama pada sebuah tarian juga mengikuti tema dari tarian tersebut, seperti tari tradisional di pulau Jawa yang biasanya memakai gamelan sebagai sumber bunyi irama iringan. Kostum serta tata rias juga merupakan bagian dari unsur pendukung pada sebuah tari, kostum dan tata rias menyesuaikan suasana dan jenis tari dan dari mana tari itu berasal, biasanya dengan kostum daerah yang dikenakan oleh penari, maka suasana kederahan akan tersampaikan kepada orang-orang yang menikmati pertunjukan tari tersebut.

Tari memiliki fondasi kreatifnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu tari tradisional dan tari kreasi inovatif. Tari tradisional merujuk pada jenis tarian yang telah ada selama bertahun-tahun, diturunkan secara turun-temurun, dan belum mengalami perubahan signifikan. Di sisi lain, tari kreasi inovatif adalah bentuk seni yang masih terinspirasi dari tradisi, namun dikembangkan dalam bentuk baru yang tidak terikat pada norma yang sudah ada. (Siswantari & Putra, 2021).

Untuk terciptanya sebuah tarian biasanya terdapat sejarah sebagai latar belakang terciptanya sebuah tari, dan kearifan lokal pada sebuah daerah yang sering menjadi inspirasi terciptanya sebuah tarian. Kearifan lokal merupakan budaya yang terdapat pada sebuah daerah, namun seiring berjalannya waktu peradaban manusia pasti meningkat, dengan mengikuti kemajuan pada manusia yang akan berdampak kepada cara berpikir, bersikap dan berinteraksi. Perubahan-perubahan tersebut lambat laun pasti akan ada kemungkinan untuk menggeser nilai-nilai budaya kearifan lokal yang telah menjadi suatu identitas pada sebuah daerah. Jadi Kearifan lokal merupakan warisan dari masa terdahulu yang bersumber dari budaya yang melekat pada kehidupan manusia (Kristati & Supriyadi, t.t.), pada kearifan lokal penekanan diberikan pada lokalitas, tempat, dari kearifan itu sendiri, sehingga kearifan lokal tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Ahimsa-Putra, 2019).

Seperti pada era saat ini kesenian tradisional dan kebudayaan semakin tenggelam, lambat laun akan hilang jika tidak dilestarikan. Salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan pada Kabupten Karanganyar adalah salah satunya dengan menggunakan kearifan lokal sebagai inspirasi terbuatnya tari seperti tari daerah kabupaten Karanganyar yang di beri nama tari Karang Tumandang. Arti dari nama Karang Tumandang adalah *Karang* yang berarti nama sebuah daerah, dan *Tumandang* yang berarti bergerak. Tari yang berasal dari Kabupaten Karanganyar ini diciptakan oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Penciptaan tari Karang Tumandang melibatkan beberapa pihak yakni tokoh tradisional yang berasal dari Surakarta, guru kesenian tari, guru kesenian karawitan, serta beberapa seniman yang ada pada cakupan daerah dalam Wadah Sekar. Tari Karang Tumandang ini diciptakan sebagai tarian

penyambut tamu yang mulai dikenalkan di lingkungan pendidikan kepada kalangan anak-anak dan remaja. Seperti saat pertama kali tarian ini di kenalkan pada lembaga pendidikan yakni pada ekstra kulikuler pada sekolah menengah pertama.

Konservasi nilai-nilai kearifan lokal merupakan salah satu cara guna untuk mempertahankan dan melestarikan budaya luhur bangsa. Dengan penggalan juga pengembangan budaya masyarakat pada masing-masing daerah merupakan salah satu perihal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan budaya serta nilai-nilai kearifan lokal. Pada daerah di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah, masyarakat Kabupaten Karanganyar berhasil menciptakan sebuah tarian yang direncanakan untuk menjadi tarian identitas daerah kabupaten Karanganyar, yakni tari Karang Tumandang.

Tari Karang Tumandang memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain menjadi representasi identitas budaya, tarian ini juga membawa serta nilai-nilai karakter yang relevan untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karanganyar. Situasi ini dimanfaatkan sebagai strategi untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai pemahaman karakter dengan cara mempelajari seni dan budaya, hal tersebut bertujuan supaya membentuk karakter generasi selanjutnya agar memiliki pemahaman yang kokoh tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan menguatkan dan mempertahankan identitas budaya. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beragam pembelajaran yang dapat diperoleh dari tari Karang Tumandang, serta menguraikan nilai-nilai seperti nilai-nilai religius, integritas, nasionalisme, kemandirian, dan kerja sama, menjadikan tari Karang Tumandang sebagai suatu alternatif materi pembelajaran Seni Budaya di sekolah.

Topik dalam penelitian ini meliputi apa makna yang terkandung didalam tarian, nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat didalamnya, bagaimana proses penciptaan dalam tarian, dengan tujuan mengetahui lebih dalam makna apa yang terkandung didalam tarian, menanamkan nilai karakter, serta mengetahui bagaimana proses tarian itu tercipta. Karena tarian Karang Tumandang ini memiliki makna mendalam mengenai latar belakangnya. maka dari itu penulis ingin menulis tentang latar belakang terciptanya tari tersebut, mempelajari pola tarian, serta menggali dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, mengenai tujuan dan poin penelitian ini yaitu kearifan lokal sebagai identitas budaya dan inspirasi terciptanya tari Karang Tumandang. Sumber informasi dari penelitian ini mengungkapkan sumber data pokok yakni orang yang terlibat memiliki informasi konkret dan memiliki andil besar dalam proses penciptaan tari Karang Tumandang meliputi, beberapa guru MGMP seni budaya Karanganyar, guru seni tari, guru seni karawitan, komposer karawitan, dan para peserta didik sebagai pelati peraga karya. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan instrumen pendukung penelitian berupa wawancara. Wawancara dilaksanakan pada bulan Mei 2024 terkait dengan melihat proses latihan dan kegiatan yang menyertakan tari Karang Tumandang, proses wawancara tersebut dilakukan agar dapat menggali lebih dalam informasi yang tidak dapat diketahui kontan oleh peneliti terkait hal yang

mendasari dan ide dalam penggarapan tari Karang Tumandang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tari daerah, mengenal dan mengingat sejarah suatu daerah melalui sebuah tarian, serta dapat mengetahui seberapa dalam makna yang ada pada tari Karang Tumandang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan memainkan peran krusial sebagai pembentuk peradaban manusia dan juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kesejahteraan bagi individu dan komunitas yang terlibat dalamnya. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang memiliki peradaban dan kebudayaan dalam kehidupannya, oleh karena itu, setiap karya seni tidak hanya merupakan ungkapan dari sikap individu, tetapi juga mencerminkan proses pengetahuan sosial dan budaya yang melatarbelakangi penciptaannya. Seni, dalam konteks budaya, merupakan subjek yang kompleks dan menarik yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Seni merupakan aktivitas aktifitas manusia yang sudah ada sejak lama. Di zaman sekarang ini banyak kemajuan-kemajuan, seperti dalam penerapan lukisan, tarian, pameran, Umat manusia mempunyai banyak sekali ide kreatif dalam hal ini. Namun pada zaman sekarang ada juga orang yang belum memahami pentingnya kesenian untuk menjaga budaya. Sehingga terjadi kemungkinan akan kepunahan dari seni itu sendiri.

Tidak hanya sekedar tentang estetika semata, seni memiliki dimensi yang lebih luas yang mencakup berbagai isu di luar ranah seni itu sendiri. Ini berarti bahwa seni dapat dipahami dan dianalisis dari berbagai perspektif untuk mengungkapkan beragam proses pengetahuan dan perilaku sosial yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, sebuah lukisan tidak hanya merupakan representasi visual yang indah, tetapi juga bisa menjadi cermin dari keadaan sosial, politik, atau bahkan psikologis dari pembuatnya. Begitu juga dengan karya seni lainnya, seperti sastra, musik, tarian, dan lain sebagainya, semuanya memiliki lapisan-lapisan makna yang dapat dijelajahi dan dipahami melalui sudut pandang yang berbeda.

Seni dalam budaya juga dapat berperan sebagai alat untuk menghubungkan individu dengan nilai-nilai dan tradisi yang terdapat dalam masyarakatnya. Melalui seni, nilai-nilai budaya dapat dipelajari, dipertahankan, dan ditransmisikan dari generasi ke generasi. Contohnya, sebuah tarian tradisional tidak hanya sekedar gerakan tubuh yang indah, tetapi juga membawa dalam dirinya nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan penghormatan terhadap leluhur yang turun-temurun diwariskan melalui praktik dan penampilan secara terus-menerus.

Selain itu, seni juga dapat menjadi medium untuk menyuarakan aspirasi, kritik, dan pemikiran dalam sebuah masyarakat. Banyak karya seni yang lahir sebagai respons terhadap situasi sosial atau politik yang tengah terjadi. Misalnya, sebuah lukisan atau puisi bisa menjadi bentuk protes terhadap ketidakadilan atau ketidaksetaraan dalam masyarakat. Dengan demikian, seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan keindahan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan seringkali kontroversial.

Peran seni dalam budaya juga dapat dilihat melalui kontribusinya terhadap pembangunan identitas kolektif sebuah komunitas. Seni seringkali menjadi simbol dari identitas suatu kelompok atau bangsa, yang memperkuat rasa solidaritas dan persatuan di antara anggotanya. Contohnya, seni rupa tradisional suatu etnis dapat menjadi

lambang dari kekayaan budaya mereka yang unik, sehingga memperkuat rasa bangga dan kebersamaan di antara mereka.

Namun, meskipun seni memiliki peran yang sangat penting dalam budaya, tidak bisa dipungkiri bahwa nilai dan makna sebuah karya seni seringkali relatif dan tergantung pada konteks budaya dan sosial di mana karya tersebut dihasilkan dan diterima. Apa yang dianggap sebagai karya seni yang bernilai tinggi di satu budaya, mungkin tidak memiliki makna yang sama di budaya lain. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi terhadap seni juga merupakan produk dari interaksi kompleks antara individu, budaya, dan konteks sosialnya.

Terdapat beberapa cabang seni, salah satunya yakni tari yang termasuk dalam seni pertunjukan, tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai media ekspresi, berupa gerak yang memiliki unsur keindahan, gerak yang indah merupakan gerak yang sudah terolah desainnya serta mengalami perombakan dari bentuk asli dan telah mengalami penghalusan gerak. Struktur tari dapat mengalir secara "sebab-akibat". Gerakan pertama melahirkan gerak kedua, gerak kedua melahirkan gerak ketiga, dan seterusnya (Lail & Widad, 2015). Pada dasarnya seni tari merupakan suatu ekspresi secara sadar, sebagai ungkapan untuk menanggapi alam sekeliling dengan melalui bahasa gerak serta bunyi irama.

Tari, karya seni yang dipahami sebagai sebuah dinamika kebudayaan, sebuah karya seni secara umum dan tari secara khusus, sesungguhnya memiliki makna simbolik yang sangat kompleks. Bahkan, ekspresi seni dipercaya sebagai aktualisasi dari sikap seseorang maupun komunal dalam menyikapi kehidupan mereka sebagai individu maupun warga sebuah masyarakat. Ketika seni berkesinambungan dengan politik maka ekspresi seni merupakan sikap politik. Ketika seni berkesinambungan dengan agama, maka ekspresi seni merupakan sikap keagamaan. Demikian pula ketika seni berkesinambungan dengan peristiwa sosial, maka seni merupakan suatu yang senantiasa menarik untuk dikaji. Karena terdapat banyak ekspresi serta makna yang terkandung di dalamnya, karena dalam suatu peristiwa tidak hanya mengandung satu makna, akan tetapi banyak makna-makna yang dapat diambil.

Seperti halnya kesenian tari yang ada dalam sebuah daerah, kesenian tari itu tidak hanya memiliki nilai estetika, namun terdapat nilai moral, budaya hingga sejarah terkandung dalam kesenian tersebut. pertunjukan kesenian tari yang di artikan hanya sebagai hiburan ternyata juga dapat berdampak pada generasi penerus, karena kesenian tari dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempertahankan suatu kebudayaan dalam sebuah daerah.

Tari daerah merupakan suatu bentuk kebudayaan suatu masyarakat yang berwujud ekspresi gerak yang berdiri, hidup dan bertumbuh di kalangan masyarakat tersebut, dapat dikatakan tari tersebut lahir karena kearifan lokal sebuah daerah. Dan tari daerah biasanya di jadikan sebagai ikon di daerah itu sendiri, karena makna dari tari daerah berisi tentang apa yang ada di dalam daerah tersebut, mulai dari sejarah, kearifan lokal, hingga kebiasaan masyarakat dalam suatu daerah itu sendiri.

Kearifan lokal merupakan wasiat atau warisan turun temurun dari masa lampau yang mana itu adalah sebagian dari pada budaya yang sudah ada bahkan sudah melekat di kehidupan masyarakat. Nilai-nilai budaya pada daerah setempat yang sudah ada dan bertahan dengan cara turun-temurun dan diwariskan serta sudah memerankan suatu komponen dari kehidupan masyarakat itu sendiri, merupakan asal dari kearifan lokal. Kearifan lokal tercermin dari moral, kesenian, kesehatan, arsitektur, serta cara-

cara berasosiasi dengan lingkungan. Penerapan kearifan lokal dalam sebuah masyarakat dapat disebut sebagai tradisi.

Kearifan lokal merupakan sebuah sistem dalam tatanan keidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, serta lingkungan yang hidup di tengah-tengah masyarakat lokal. Ciri yang melekat dalam kearifan tradisional adalah sifatnya yang dinamis berkelanjutan dan dapat diterima oleh komunitasnya (Thamrin, 2013). Maka dari itu kearifan lokal dimaknai sebagai bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kearifan lokal adalah cara masyarakat menjaga lingkungannya untuk bisa dinikmati generasi di masa depan. Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya, dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama (Sukmono & Wijayanti, 2019).

Salah satunya contoh kearifan lokal yaitu ada pada proses penciptaan tari Karang Tumandang, yang merupakan sebuah tarian dari daerah Karanganyar. Tarian tersebut memiliki sejarah dan lahir dari kearifan lokal daerah tersebut, hingga terdapat nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Latar belakang tari Karang Tumandang ini adalah riwayat lahirnya kabupaten Karanganyar yang menggunakan akar cerita perjuangan Raden Mas Said yang disebut “pangeran sumber nyawa” dalam melawan musuh di lereng barat gunung lawu.

Dalam tarian ini menunjukkan kekuatan seorang perempuan saat memegang persenjataan, gerakannya tetap luwes, berirama, namun tegas. Tari ini menceritakan tentang sosok yang membersamai perjuangan Raden Mas Said saat melawan penjajahan Belanda, tokoh tersebut merupakan perempuan bernama Nyi Ageng Karang, maka dari itu tari Karang Tumandang ini ditarikan oleh perempuan yang biasanya memakai kostum prajurit, sebagai sosok Nyi Ageng Karang. Tokoh pejuang perempuan pada lereng Gunung Lawu atau bumi Karanganyar merupakan gambaran dari tari Karang Tumandang.

Tari Karang Tumandang memiliki keunikan yakni dari berbagai gerakan yang mengarah pada pola gerak tari Gambayong, hal tersebut dikarenakan tarian Karang Tumandang masih didalam ranah tari kerakyatan sedangkan pada zaman perjuangannya Ageng Karang itu masih berkaitan dengan tari-tari di luar keraton sehingga mejadi tari kerakyatan yang gerak dan polanya mengacu pada tari gambayong. Namun tari ini dipadu dengan gerakan-gerakan yang lenyap agar dapat mewujudkan ciri khas tokoh yang digambarkan, yaitu ada gerak *capeng*, *ngancap*, dan *endha* (Kristati & Supriyadi, t.t.). terdapat tiga bagian dalam penyajian tari Karang Tumandang yaitu maju beksan, beksan, dan mundur beksan, yang berarti “pendahuluan, isi, dan penutup”. Makna dari konsep tiga bagian penyajian tersebut adalah realita hidup manusia di dunia ini diawali dengan lahir, kemudian berinteraksi dan bersosialisasi, hingga pada ujungnya akan menemui kematian.

Iringan yang dipergunakan adalah satu set gamelan ageng jawa, dengan desain iringan berbentuk ada-ada, lancar karya krodha, dan ladrang wanita tamtama. Kostum yang digunakan dalam sajian tari Karang Tumandang merupakan, kebaya bludru warna hitam, kain jarik dengan motif lereng parang, sampur berwarna kuning, dengan hiasan yang kepala berupa *jamang* dengan ageng warna kuning, dan perhiasan pada umumnya.

Unsur-unsur gerak pada tari karang tumandang

Terdapat tiga ragam gerak pada tari Karang Tumandang adalah: maju beksan, beksan, dan mundur beksan (pendahuluan, isi, penutup). Gerakan pada tari Karang Tumandang berpusat di tangan, kaki, badan, dan kepala, terdapat pula ketentuan dalam pandangan yaitu mengikuti arah gerakan dengan sorot mata yang mengikuti kearah gerakan, dengan sorot yang mata sepada (jatuhnya pandangan mata sekitar 3-4 meter).

Tari Karang Tumandang ini mempunyai ciri khas yakni gerakan yang lenyap yang artikan sebagai simbol semangat hidup pada saat melewati berbagai tantangan, ragam geraknya yakni: *ngancap*, *edhan*, dan *capengan*. Dimana gerak tersebut merupakan gerak prajuritan. serta setiap gerak memiliki makna tersendiri dalam proses pembuatan, maupun hasil dari gerak yang dilakukan. Banyak gerak yang memaknai tentang semangat perjuangan namun tetap menyisipkan keanggunan seorang wanita dan tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang wanita dengan kodratnya, ada beberapa faktor yang memengaruhi proses pembuatan tari Karang Tumandang. Diantaranya adalah proses pengamatan yang dilakukan terhadap tari klasik gaya Surakarta untuk menjadi pijakan yang pasti dalam pembuatan tari Karang Tumandang yang meliputi tari putri berkarakter lenyap, luwes, dan catas atau lincah.

Terdapat beberapa unsur gerak yang terkandung dalam tari karang tumandang seperti halnya pada gerakan ada-ada yang bertujuan untuk mengajak para prajurit untuk maju perang dan belajar *gladhen*, kemudian pada gerakan kebaran memasuki nuansa diperlihatkan kenes seorang perempuan dan tetap berada pada kodratnya. Kemudian memasuki *capengan* yang bertakjub seorang yang sedang mempersiapkan dirinya untuk maju perang, kemudian dilanjutkan dengan mundur beksan yang diakhiri dengan *srising* yang tetap memperlihatkan keindahan *srising* seorang wanita.



Gambar 01. Contoh ragam gerakan *capengan* yang menggambarkan seorang yang sedang mempersiapkan dirinya untuk maju perang.

Rias dan busana

Riasan pada tari Karang Tumandang ini menggunakan riasan cantik pada umumnya, sedangkan karakteristik pada tari ini terdapat pada kostum yakni memakai atasan kebaya dengan jarik motif lereng, dengan warna yang dominan pada warna gelap, jarik larat coklat, dan sampur yang berwarna kuning. Memakai jamang memakai wulu berwarna kuning serta menggunakan boro samir yang biasanya bermotif lereng, namun mengikuti kreativitas para seniman di Karanganyar terkadang beberapa

memakai brokat berwarna hitam dengan memakai mekak yang bermotif kain batik atau dikreasikan dengan jumptan namun busana pada tari Karang Tumandang adalah memakai kebaya yang bernuansa hitam karna dari terciptanya sebuah busana tari Karang Tumandang banyak memiliki arti dan filosofis yang terkandung di dalam nya.

Oleh karena itu saat mengkreasikan busana para tari Karang Tumandang adalah suatu proses pengembangan tari agar lebih menarik untuk dilihat namun tetap harus dalam pakem yang sudah di ciptakan dalam proses pembuatan tari Karang Tumandang.



Gambar 02. Penari tarian Karang Tumandang memakai pakaian berwarna gelap, yakni kebaya hitam dan jarik lereng berwarna coklat dengan warna dominan gelap, dengan sampur berwarna kuning.

Iringan

Iringan pada tari Karang Tumandang ini menggunakan instrumen daerah yakni gamelan, berikut adalah gending untuk tari Karang Tumandang. Untuk syair ada beberapa bagian yaitu:

1. Ada-ada
Kontaping pra wadya bala, mangsah juritmapag mungsuh, tan sumelang nora mingkuh, maju baris rintip lumaksana.
2. Gerongan Lancaran Karya Krodha
Tandya sigra gya lumaksana, ngrungkebi pertiwi njunjung derajating bangsa. Gandhes luwes merak ati pra wanita solah nyata putri utama.
3. Kebar Ladrang
Wus pinesthi kodrating wanita, ambangun bangsa srana kluwarga. Bilih ana bebaya datan bisa endha, kudu melu hambrastha amrih nir sembelaka.
4. Gerongan Ciblon Wiled
Purwa hambuka kanthi langen mataya, gladi siyaga kusumaning bangsa, jurit padhepokan nyi Ageng Karang, cukat lan trengginas mungkasi karya. Minangka pamong praja yekti ngawula brayat agung sami, sinarta donga lan pamuji gusti, saeka kapti guyup gumregut. Tangguh samubrang pakarti luhur, golong gilig sedy a bela negara. Ngabekti wong priya jaga bale wisma, karaharjan kawibawan ingkang dipun gayuh rangkep lahir batin pulung wahyunipun Sampun turun temurun rahayuwa salaminya (Kristati & Supriyadi, t.t.)



Gambar 03. Dokumentasi pengiring tari Karang Tumandang

SIMPULAN

Tari Karang Tumandang ini merupakan tari yang tercipta dengan kearifan lokal sebagai latar belakang tarian tersebut, terdapat makna-makna yang terkandung didalamnya, seperti siklus manusia, sehingga tari ini layak menjadi alternatif bagi para pelajar untuk menjadi bahan belajar pada lembaga pendidikan. Tarian Karang Tumandang ini menjadi suatu ikon dalam Kabupaten Karanganyar, sehingga banyak anak-anak muda yang mempelajari dan melestarikannya, juga karena tarian ini memiliki banyak sekali nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta terdapat sejarah yang menjadi inspirasi terciptanya tarian Karang Tumandang ini yang menjadikan tarian ini sebagai pembelajaran pada lembaga pendidikan yakni di Sekolah Menengah Kebawah yang terdapat pada kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2009). Bahasa, sastra, dan kearifan lokal di Indonesia. *Mabasan*, 3(1), 30-57.
- Ahmad, Y. B., Anoegrajekti, N., & Attas, S. G. (2021, December). Peran seni dalam pemberdayaan masyarakat: Goyang Karawang sebagai identitas budaya lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni* (Vol. 1, pp. 172-175).
- Kristati, S., Mulyanto, M., & Supriyadi, S. (2022, July). KONSERVASI NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI. *Seminar Nasional 2022-NBM Arts*.
- Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2016). Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 287-293.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Lail, J. (2015). Belajar tari tradisional dalam upaya meletarikan tarian asli indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(2), 102-104.

- Siswantari, H., & Putra, L. D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Seni Tari*, 10(1), 104-111.
- Wahyudin, U., & Bajari, A. Mengangkat Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan. *Komunikasi Lingkungan dan Komunikasi Bencana di Indonesia*.
- Miroto, M. (2022). Dramaturgi tari.
- Kristati, S., Mulyanto, M., & Supriyadi, S. (2022, July). KONSERVASI NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- SUHERMAN, J. I. (2023). *GALERI SENI MUSIK DAN TARI DI PATI* (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- Supeni, S., Harini, S., & Mialiawati, I. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Seni Tari Daerah*. Unisri Press.
- Sarumaha, M. S. (2023). BAB I PENGERTIAN BUDAYA. *Budaya Nias*, 5. (alim, 2022) (Placeholder3)
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.

Internet

- Alim, A. (2022, november Selasa). Retrieved from <https://www.harianmerapi.com/news/pr-405503367/tari-karang-kumandang-ciptaan-guru-seni-karawitan-karanganyar-sambut-tamu-dalam-gerak-dan-orkes-gamelan>